



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 ALASA

Kensi Agnes Sofyanti Lahagu^{1*}, Toroziduhu Waruwu²

Novelina Andriani Zega³, Desman Telaumbanua⁴

^{1*,2,3,4}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia

Email: kensiagnessofiyantilahagu@gmail.com*

Submitted: 06 September 2024

Accepted: 21 Oktober 2024

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan alat peraga yang menunjang proses pembelajaran masih belum memadai. Tujuan penelitian: (1) Mengetahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik terhadap penggunaan alat peraga pembelajaran. (2) Mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran terhadap hasil belajar IPA peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Alasa. Sampel penelitian terdiri atas 2 lokal, yaitu: kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Hasil penelitian: (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas Eksperimen sebesar 82,20 dengan kriteria baik dan pada kelas Kontrol sebesar 68,18 dengan kriteria cukup. (2) Adanya pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa sesuai hasil uji hipotesis dengan nilai $t_{hitung} (5,413) \geq$ nilai $t_{tabel} (1,680)$ dengan taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya diterima H_a dan ditolak H_0 . Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan alat peraga pembelajaran mampu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Alat Peraga, Hasil Belajar

THE INFLUENCE OF USING LEARNING PROPS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SMP NEGERI 1 ALASA

Abstract: This research is motivated by the low learning outcomes of students in science subjects and the teaching aids that support the learning process are still inadequate. Research objectives: (1) To find out the average value of student learning outcomes regarding the use of learning aids. (2) Knowing the effect of using learning aids on students' science learning outcomes at SMP Negeri 1 Alasa. The research method used is a quantitative method with an experimental approach. The research design used was Quasi Experimental Design. The research location is at SMP Negeri 1 Alasa. The research sample consisted of 2 local areas, namely: class VIII-1 as the experimental class and class VIII-2 as the control class. The research instrument used was the learning outcomes test. Research results: (1) The average learning outcome of students in the Experiment class was 82,20 with good criteria and in the Control class it was 68,18 with sufficient criteria. (2) There is an influence of the use of learning aids on student learning outcomes at SMP Negeri 1 Alasa

according to the results of hypothesis testing with a t_{count} value (5.413) \geq t_{table} value (1.680) with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) meaning it is accepted H_a and rejected H_0 . Based on the research results, it can be concluded that through the use of learning aids it is able to have a significant influence on improving student learning outcomes.

Keywords: Teaching Aids, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah utama yang harus ditempuh oleh seseorang agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Irma Rimawati, dkk., 2023). Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar setiap individu, agar cakap dan percaya diri dalam menghadapi masalah masalah kehidupan yang dihadapi tanpa merasa tertekan dan melakukannya dengan senang (Siti Nurjanah, 2020).

Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Azizah Rahma Pinta, dkk., 2024). Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya (Haratua, dkk., 2024). Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya belajar merupakan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Tulaka, T., 2024).

Belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang erat, yaitu belajar merupakan proses yang menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi kegiatan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Mboa & Ajito, 2024). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya (Nurkhatima, dkk., 2024). Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya, dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan. Dalam proses belajar guru mempunyai tugas untuk memilih metode, media dan menetapkan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti penggunaan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

Alat peraga merupakan benda konkret yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga konsep-konsep yang ada pada pembelajaran dapat dengan mudah diserap dengan peserta didik (Boruk, dkk., 2023). Alat peraga adalah suatu alat bantu pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat mudah memahami suatu pelajaran (Hasanah, dkk., 2024). Alat peraga digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri peserta didik. Alat peraga adalah salah satu media pembelajaran yang merupakan bentuk yang menggambarkan mekanisme kerja suatu benda (Apriliana, dkk., 2024). Alat peraga memiliki fungsi untuk memperagakan peristiwa, kegiatan, fenomena, atau mekanisme kerja suatu benda, alat peraga dapat memuat ciri dan bentuk dari konsep materi ajar yang digunakan untuk memperagakan materi yang berupa penggambaran mekanisasi, peristiwa dan kegiatan sehingga materi bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Ary Anggara Shahputra, dkk., 2024). Alat peraga merupakan alat bantu dalam mendidik atau mengajar supaya konsep yang diajarkan guru mudah dimengerti oleh peserta didik dan menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran yang

dibuat oleh guru atau peserta didik dari bahan sederhana yang mudah didapat dari lingkungan sekitar. Alat ini berfungsi untuk membantu mempermudah dalam mencapai kompetensi pembelajaran dan membantu memecahkan masalah yang menuntut keaktifan dan kreatifitas peserta didik yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Rahma Atillah, dkk., 2024). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa alat peraga memiliki peran penting, yang berfungsi sebagai alat peraga dalam pembelajaran yang sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan suatu keharusan yang harus disertakan dan disajikan dalam pembelajaran.

Sistem ekskresi manusia adalah salah satu pokok bahasan pada peserta didik SMP kelas VIII, bahasan tersebut membutuhkan metode pembelajaran yang dapat dengan mudah dicerna dengan baik oleh peserta didik. Pokok bahasan yang luas, dalam materi ini harus dijelaskan dan diajarkan kepada peserta didik secara kreatif dan inovatif, agar peserta didik tidak merasa bosan dan keinginannya untuk belajar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yaitu alat peraga sistem ekskresi manusia. Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya.

Selama ini, kondisi di SMP Negeri 1 Alasa dalam penggunaan media pembelajaran IPA pada materi sistem ekskresi manusia biasanya hanya menggunakan media berupa gambar sederhana yang terbuat dari kertas dan penggunaannya dengan cara ditempelkan pada papan tulis. Media ini mempunyai kelemahan mudah robek dan tulisan yang tertera pada gambar amatlah kecil, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk membaca dari jarak jauh, hal ini yang menyebabkan peserta didik cenderung tidak tertarik mengamati gambar, sehingga pembelajaran terkesan pasif dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yaitu kurang menariknya media dan ketidaktertarikan peserta didik pada media dalam pembelajaran materi sistem ekskresi manusia dan rendahnya hasil belajar peserta didik, inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design* yaitu desain yang mempunyai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu guru, waktu, materi pelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran, buku pelajaran, kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran.

Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Alasa. Sampel penelitian terdiri atas 2 lokal, yaitu: kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik. Tes yang digunakan peneliti ini berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda terdiri masing-masing 20 butir soal tes akhir yang disebut (*post-test*) dan ada juga tes yang dilakukan di awal sebelum adanya perlakuan disebut (*pre-test*). Rumusan hipotesis statistik dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

Ha : Ada pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Sebelum Penelitian

a) Hasil Belajar Tes Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) kepada peserta didik. Hasil tes awal tersebut diolah dengan menghitung rata-rata hasil belajar. Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes awal kelas Eksperimen yaitu 65,20 dengan kriteria cukup. Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada tes awal kelas Kontrol yaitu 64,55 dengan kriteria cukup.

b) Uji Normalitas Tes Awal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika sampel berdistribusi normal maka sampel dapat mewakili populasi. Artinya hasil penelitian ini tidak hanya berlaku pada sampel tetapi juga berlaku pada populasi. Berdasarkan hasil pengolahan uji normalitas tes awal (*pre-test*) di kelas Eksperimen diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1708$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1730$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1708 < 0,1730$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Kemudian pada hasil pengolahan uji normalitas tes awal di kelas Kontrol diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1571$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1832$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1571 < 0,1832$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pre-test*) tersebut semuanya berdistribusi normal. Jika sampel berdistribusi normal maka sampel dapat mewakili populasi, sedangkan jika tidak berdistribusi normal maka sampel tidak dapat mewakili populasi. Artinya pelaksanaan penelitian ini tidak hanya berlaku pada sampel penelitian, tetapi dapat berlaku kepada populasi penelitian.

c) Uji Homogenitas Tes Awal

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Dalam melakukan uji homogenitas akan menggunakan Uji Harley dengan cara varians terbesar dibagi varians terkecil. Berdasarkan hasil pengolahan uji homogenitas tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,05$ dan nilai $F_{tabel} = 2,05$ karena nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan sampel penelitian dinyatakan homogen. Artinya kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi penelitian yang memiliki variansi yang sama.

Hasil Penelitian

a) Hasil Belajar Tes Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen dengan menggunakan alat peraga dan di kelas Kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah (konvensional), maka selanjutnya diberikan tes akhir (*post-test*) kepada peserta didik. Hasil tes akhir (*post-test*) tersebut diolah dengan menghitung nilai

rata-rata hasil belajar. Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik. Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada tes akhir kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup.

b) Uji Normalitas Tes Akhir

Hasil pengolahan uji normalitas tes akhir di kelas Eksperimen diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1139$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1730$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1139 < 0,1730$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Kemudian pada hasil pengolahan uji normalitas tes akhir (*post-test*) di kelas Kontrol diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1406$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1832$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1406 < 0,1832$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*post-test*) tersebut berdistribusi normal, karena hasilnya berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian statistik parametrik menggunakan uji t.

c) Uji Homogenitas Tes Akhir

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tes akhir (*post-test*) disebut homogen atau tidak homogen. Dalam melakukan uji homogenitas akan menggunakan Uji Harley dengan cara varians terbesar dibagi varians terkecil. Hasil pengolahan uji homogenitas pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,03$ dan nilai $F_{tabel} = 2,05$ karena nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian di tes akhir (*post-test*) dinyatakan Homogen.

d) Uji Hipotesis Penelitian

Dalam membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik menggunakan uji t. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis statistiknya yaitu :

H_a : Ada pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa.

H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa.

Berikut ini kriteria dalam menentukan pengujian hipotesisnya yaitu:

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_o

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_o dan tolak H_a

Sesuai uji hipotesis penelitian yang dilakukan bersumber dari data skor perolehan tes akhir (*post-test*) yakni nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, nilai varians dan nilai

simpangan baku, kemudian data-data tersebut akan disubstitusikan pada rumus uji hipotesis statistik parametrik menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,413$ selanjutnya nilai t_{hitung} dikonfirmasi pada nilai t_{tabel} dari nilai kritis untuk distribusi t dengan taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (N_1 + N_2 - 2) = 25 + 22 - 2 = 45$. Sesuai pada tabel nilai kritis distribusi t maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680. Maka dari itu, karena nilai $t_{hitung} = 5,413$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,680$ maka terima H_a dan tolak H_0 yang artinya “ada pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa”.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Alasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga sistem ekskresi manusia terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas penggunaan alat peraga pembelajaran dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII-1 yang berjumlah 25 orang sebagai kelas Eksperimen dengan menggunakan alat peraga sistem ekskresi manusia, dan di kelas VIII-2 berjumlah 22 orang sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah (konvensional). Materi pelajaran yang dibahas pada penelitian ini adalah Sistem Ekskresi pada Manusia. Setelah selesai kegiatan pembelajaran dimasing-masing kelas, selanjutnya dilakukan pemberian tes akhir (*post-test*) kepada peserta didik. Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik, sedangkan rata-rata hasil belajar pada tes akhir kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup.

Hasil yang diperoleh dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol tersebut memiliki hasil yang berbeda. Salah satu pengaruh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas Eksperimen lebih baik dibandingkan dengan di kelas Kontrol karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan terdapat tindakan yang berbeda.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen yang menggunakan alat peraga sistem ekskresi manusia lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dengan menggunakan alat peraga sistem ekskresi manusia membuat peserta didik langsung mengetahui bagaimana proses terjadinya sistem ekskresi manusia, peserta didik langsung mengetahui bentuk-bentuk organ tubuh manusia yang

berperan dalam proses sistem ekskresi manusia. Oleh karena itu, peserta didik lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan dikelas Kontrol yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih menekankan pada situasi guru yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang antusias dan kurang mampu untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan alat peraga sistem ekskresi manusia memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam penyampaian materi ajar dan suatu keharusan yang disertakan dan disajikan dalam pembelajaran. Alat peraga sistem ekskresi manusia sangat membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran, melalui adanya alat peraga sistem ekskresi manusia peserta didik akan sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru karena peserta didik tertarik untuk mengikutinya kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas Eksperimen sebesar 82,20 dengan kriteria baik dan pada kelas Kontrol sebesar 68,18 dengan kriteria cukup. (2) Adanya pengaruh penggunaan alat peraga pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa sesuai hasil uji hipotesis dengan nilai $t_{hitung} (5,413) \geq$ nilai $t_{tabel} (1,680)$ maka kesimpulannya diterima H_a dan ditolak H_0 .

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, A., Yopa T. Saleh, & Sunanih. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Sistem Pernapasan Manusia terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN Gunungtasik. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v5i1.426>
- Ary Anggara Shahputra, Azrina Purba, & Trysanti Kisria Darsih. (2024). Pengembangan Alat Peraga Berbasis *Contextual Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3). <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1865>
- Azizah Rahma Pinta, Hamdi Abdul Karim, & Linda Trisna. (2024). Implementasi Penggunaan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan

- Motivasi Dan Minat Belajar Peserta didik di SMPN 3 Kecamatan Guguak. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.983>
- Boruk, M., Maimunah H. Daud, & Yuliana Yenita Mete. (2023). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMA PGRI Gelekat Lewo Boru. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(1). <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.1.124-130>
- Haratua, C. S., Jemah, M., Andriani, A., Abidin, Z, Maryana, E., & Muniyah, M. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Sistem Tata Surya Melalui Metode Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Media Kartu Berpasangan Peserta didik Kelas VI Semester II SD Islam Plus Al Hambra. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.51878/science.v4i2.3019>
- Hasanah, F., Mujahidah, Adawiyah, R., & Maulida, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gambar Tumbuhan Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta didik Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda. *Samarinda International Journal of Islamic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.12345/sijis.v1i1.21>
- Irma Rimawati, Samuel Patra Ritiauw, & Nathalia Yohana Johannes. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Monopoli Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKN Peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 11(2). <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2page287-296>
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Peserta didik Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5074>
- Nurkhatima, R., Lamada, M. M., & Riska, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Dalam Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Grafis Di SMK Negeri 1 Takalar. *Jurnal Komputer Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.37676/jki.v3i1.546>
- Rahma Atillah, Yulda, Y., & Ahmad Satibi. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Alat Peraga Torso Ikan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3). <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2946>
- Siti Nurjanah. (2020). Metode PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jetis Bantul. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 8(1). <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page81-92>
- Tulaka, T. (2024). Tingkat Penguasaan Mekanika Teknik Dikaitkan Dengan Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pada Mata Kuliah Bidang Hidrolika Pada Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11058497>